

Subrina, Neni Hermita, dan Guslinda

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA  
KELAS III SDN 015 TANDUN KECAMATAN TANDUN  
KABUPATEN ROKAN HULU**

Subrina, Neni Hermita, dan Guslinda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

[Subrina.januari@gmail.com](mailto:Subrina.januari@gmail.com), [Neni.hermita1@lecturer.ac.id](mailto:Neni.hermita1@lecturer.ac.id), [guslinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:guslinda@lecturer.unri.ac.id)

**Abstract:** *Civics learning at school is an easy and fun lesson when a teacher is able to apply a model that attracts students to learn. But in reality so far there are still many teachers who use conventional learning models so that learning becomes boring and students do not participate in the learning process which results in low student learning outcomes. This study aims to determine the differences in PKn learning outcomes before and after implementing the Quantum Teaching model. The type of research used in this study is quantitative research with experimental methods. The form of this study was pre-experimental (non-design) with one-group pretest-posttest design. This research was conducted in class III of SDN 015 Tandun, Tandun District, Rokan Hulu Regency, which amounted to 20 students. Based on the results of the study obtained an average pretest that is equal to 39.75. while the posttest average is 70.25. The average N-Gain value is 0.52 with moderate interpretation. The results of the t test are obtained that the tcount score is greater than t table or  $58.08 > 2.0930$ . This is in accordance with the Reject  $H_0$  criteria, if  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . This proves that there are significant differences in PKn learning outcomes of grade 3 students of SDN 015 Tandun between before implementing the quantum teaching model and after implementing the quantum teaching model.*

**Keywords:** Quantum Teaching Model, Learning Outcomes of PKn

**Abstrak:** Pembelajaran PKn di sekolah merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan apabila seorang guru mampu menerapkan model yang menarik minat siswa untuk belajar. Namun pada kenyataannya selama ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn sebelum dan sesudah mengimplementasikan model *Quantum Teaching*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah *pre-experimental (nondesigns)* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 015 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata *pretest* yaitu sebesar 39.75. sedangkan rata-rata *posttest* yaitu sebesar 70.25. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,52 dengan interpretasi sedang. Hasil dari Uji t diperoleh bahwa skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $58.08 > 2.0930$ . Hal tersebut sesuai dengan kriteria Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 015 Tandun yang signifikan antara sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan sesudah mengimplementasikan model *quantum teaching*.

**Kata kunci:** Model *Quantum Teaching*, Hasil Belajar PKn

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn di sekolah sebenarnya merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Hal ini akan terwujud apabila seorang guru mampu menerapkan model yang menarik minat siswa untuk belajar. Namun pada kenyataannya selama ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang terjadi pada siswa kelas III SDN 015 Tandun pada mata pelajaran PKn. Saat proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang berbicara, melamun bahkan tidur. Akibatnya hasil belajar PKn yang diperoleh siswa tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena guru terlalu lama menerangkan di depan kelas dan kurang melibatkan siswa saat mengajar. Guru tidak menerapkan model yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan inovatif adalah model *quantum teaching*.

*quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (DePorter, 2010:32). *quantum teaching* memiliki sintaks yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan (TANDUR).

Tujuan pokok pembelajaran *quantum teaching* yaitu meningkatkan partisipasi siswa, melalui penggabungan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar dan

meningkatkan kehalusan perilaku. Penerapan model *quantum teaching* yang meriah dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn akan mempermudah siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 015 Tandun sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan setelah mengimplementasikan Model *quantum teaching*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 015 Tandun sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan setelah mengimplementasikan model *quantum teaching*.

## II. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 015 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah *pre-experimental (nondesigns)* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan treatment yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) (Sugiyono, 2013 : 74).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tes hasil

belajar. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pemberian skor terhadap hasil tes berupa *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan

penskoran selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Uji Gain Ternormalisasi

Gain ternormalisasi (*g*) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

$$g = \frac{skorposttest - skorpretest}{skorideal - skorpretest}$$

Kategori gain ternormalisasi (*g*) menurut Hake (Sundayana, Rostina 2014: 151) yaitu:

**Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber : Sundayana, Rostina, 2014: 151)

2. Uji Hipotesis

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Supardi (2013: 325)

Keterangan :

$d_i$  = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (*i*)

$M_d$  = rerata dari *gain* (*d*)

$x_d$  = deviasi skor *gain* terhadap reratanya ( $x_d = d_i - M_d$ )

$x_d^2$  = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

*n* = banyaknya sampel (Subjek Penelitian)

Dengan kriteria:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Penelitian**

Tes awal (*pretest*) pada penelitian ini dilakukan pada hari selasa, 24 Juli 2018. Tes ini diikuti oleh 20 orang siswa. Bentuk soal pada tes ini yaitu soal objektif dengan tiga pilihan jawaban. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari jum'at, 27 Juli 2018 dengan materi penerapan nilai-nilai sumpah pemuda. Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa, 31 Juli 2018 dengan

materi menerapkan nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jum'at, 3 Agustus 2018 dengan materi contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pertemuan telah dirancang sesuai dengan sintaks model *quantum teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR).

Tahap pertama yaitu tumbuhkan dilakukan dengan tujuan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Pada penelitian ini tahap tumbuhkan

dilakukan dengan cara mengubah ruang kelas menjadi lebih nyaman dengan susunan meja berbentuk U, meletakkan bunga hidup didalam kelas, dan menggunakan pengharum ruangan. Dalam penelitian ini untuk mendorong dan menarik minat siswa terhadap materi dilakukan dengan mengaitkan lagu “satu nusa satu bangsa” terhadap materi pembelajaran. Siswa diminta menyanyikan lagu tersebut bersama-sama kemudian menuntun siswa untuk mengaitkan makna lagu tersebut dengan materi pembelajaran. Proses tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seperti “tahukah kalian makna dari lagu tersebut?”. Setiap siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru terus menuntun siswa sampai siswa menemukan kaitan dari lagu tersebut dengan materi penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap kedua yaitu alami dilakukan dengan pemberian pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa. Pertanyaan ini bertujuan untuk menuntun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru mengumpamakan nilai persatuan dan kesatuan dengan sebuah lidi dan sebuah sapu lidi. Siswa melakukan sebuah percobaan kecil dengan meminta siswa mematahkan sebuah lidi dan sebuah sapu lidi. Kemudian siswa kembali diberi pertanyaan mengenai percobaan tersebut dan membimbing siswa pada materi. Dari hal tersebut siswa menjadi semakin tertarik untuk mendalami tentang materi. Kemudian untuk membantu siswa menemukan isi materi selanjutnya diberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya penemuan dari pengalamannya bersama kelompok diberi nama. Proses penamaan ini dilakukan dengan cara akronim yaitu kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang lain

yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Pada tahap ini guru sedikit mengalami kesulitan karena siswa masih banyak yang kurang memahami cara pemberian nama. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan beberapa contoh kepada siswa.

Tahap selanjutnya yaitu demonstrasi. Pada tahap ini dilakukan dengan meminta satu orang siswa yang menjadi dari perwakilan kelompoknya untuk maju kedepan kelas menyampaikan hasil diskusinya. Pada awalnya siswa banyak yang tidak berani untuk maju kedepan. Akan tetapi setelah mendapatkan bimbingan serta arahan dari guru siswa mulai berani maju kedepan untuk menyampaikan hasil kelompoknya.

Selanjutnya tahap ulangi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Kemudian guru mengulang materi yang telah dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya siswa dibantu guru membuat kesimpulan.

Tahap akhir dari model *quantum teaching* adalah rayakan. Pada tahap ini semua usaha yang dilakukan siswa diberi umpan balik. Tahap ini dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa pemberian kartu *emotion smile* kepada kelompok teraktif dan siswa teraktif. Diakhir kegiatan siswa diajak untuk bernyanyi sambil tepuk tangan dan kemudian teriak hore untuk merayakan pembelajaran hari ini.

Tes akhir (*posttest*) pada penelitian ini dilakukan pada hari selasa, 7 Agustus 2018. Tes ini diikuti oleh 20 orang siswa. Bentuk soal pada tes ini yaitu soal objektif dengan tiga pilihan jawaban. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit.

**Analisis Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar PKn siswa pada materi Penerapan Nilai Sumpah Pemuda. Besarnya peningkatan sebelum dan

sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*). Adapun hasil uji gain dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis peningkatan skor *pretest* dan *posttest***

Kode Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain	Interpretasi
Jumlah	795	1405	10.46	Sedang
Rata-rata	39.75	70.25	0.52	

Sumber: skor olahan *microsoft Excel*, 2007

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Pada skor *pretest* terdapat jumlah skor siswa yaitu 795 dengan rata-rata 39,75. Skor tersebut mengalami kenaikan. Terlihat pada jumlah skor *posttest* yaitu 1405 dengan rata-rata 70,25. Adapun N-Gain hasil belajar PKn berjumlah 10,46

dengan rata-rata indeks gain yaitu 0,52 dan masuk kedalam kategori sedang.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji t. Hasil uji t pada skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil uji t skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)**

Tes	Uji t				Keputusan
	N	Md	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
<i>Pretest</i>	20	30.50	58.08	2.0930	Terdapat perbedaan yang signifikan
<i>Posttest</i>	20				

Sumber: skor olahan *microsoft Excel*, 2007

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> atau 58.08 > 2.0930. Hal ini membuktikan bahwa Ada perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan sesudah mengimplementasikan model *quantum teaching*.

**Temuan dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada materi makna penerapan sumpah pemuda. Pada tes awal (*pretest*) rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 39,75. Dari hasil *pretest* terlihat 5 orang siswa masuk kedalam kategori kurang dan 15 orang siswa lainnya masih dalam kategori sangat kurang. Pada tes awal (*pretest*) tidak ada siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *quantum teaching* nilai tersebut mengalami peningkatan pada tes akhir

(*posttest*). Rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 70.25. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa terdapat 4 orang siswa yang masuk kedalam kategori sangat baik, 8 orang siswa masuk dalam kategori baik, 5 orang masuk dalam kategori kurang dan 3 orang siswa masih berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka Hipotesis dalam Penelitian ini diterima yaitu Ada perbedaan peningkatan hasil belajar PKn yang signifikan antara sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan sesudah mengimplementasikan model *quantum teaching* siswa kelas III SD Negeri 015 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir (*posttest*). Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Setiap pertemuan sudah dirancang sesuai dengan sintaks model *quantum teaching*.

Pada pertemuan pertama siswa merasa nyaman dengan suasana kelas. Akan tetapi hanya beberapa orang siswa yang menanggapi appersepsi yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Pada saat bekerja dalam kelompok siswa masih kebingungan karena belum pernah bekerja dalam kelompok sebelumnya. Siswa juga belum faham dalam proses penamaan materi. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada hari tersebut masih rendah. Terlihat dari nilai evaluasi yang diberikan guru kepada 18 orang siswa yang hadir hanya 1 orang siswa yang mencapai kategori sangat baik, 6 orang siswa yang mencapai kategori baik, 2 orang pada kategori kurang dan 9 orang masuk pada kategori sangat kurang. Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor Internal berupa minat. Menurut Khodijah, Nyayu (2016:59) adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pertemuan kedua siswa mulai berani mengeluarkan pendapat dan menanggapi appersepsi dari guru meskipun masih ragu-ragu. Siswa juga mulai mampu berdiskusi dalam kelompok meskipun masih mendapatkan bimbingan dari guru. Akan tetapi masih malu untuk menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada hari tersebut hanya mengalami sedikit peningkatan. Terlihat dari nilai evaluasi yang diberikan guru kepada 18 orang siswa yang hadir hanya 1 orang siswa yang mencapai kategori sangat baik, 5 orang siswa yang mencapai kategori baik, 6 orang pada kategori kurang dan 6 orang masuk pada kategori sangat kurang. Khodijah, Nyayu (2016:59)

berpendapat bahwa motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.

Pertemuan ketiga siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dan menanggapi appersepsi yang diberikan guru. Siswa juga sudah terbiasa dalam bekerja secara berkelompok dan semangat dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru serta berusaha menjadi kelompok terbaik. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada hari tersebut mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Terlihat dari nilai evaluasi yang diberikan guru kepada 20 orang siswa yang hadir hanya 2 orang siswa yang mencapai kategori sangat baik, 5 orang siswa yang mencapai kategori baik, 7 orang pada kategori kurang dan 6 orang masuk pada kategori sangat kurang. Sardiman berpendapat (2011:97) bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Apabila proses belajar tidak berlangsung dengan baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Peningkatan tersebut karena adanya perlakuan dengan menggunakan model *quantum teaching*. Peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 015 Tandun setelah melakukan penelitian ini karena dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa dan menjadikan siswa mampu berinteraksi dengan baik sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

Sebelum menerapkan model *quantum teaching*, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang mengikutsertakan siswa dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, dan pemantauan sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung (Trianto dalam Syukur, Muhammad, dkk, 2014).

Selain model pembelajaran, guru juga merupakan faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Daryanto dan Rahardjo, Mulyo (2012:1) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas belajar. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 015 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu sebelum mengimplementasikan model *quantum teaching* dengan setelah mengimplementasikan model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan model pelajaran bagi guru. De Porter dkk (2010:32) menjelaskan bahwa *quantum teaching* mulai diterapkan di SuperCamp Amerika Serikat selama dua minggu, dengan hasil 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. Model *quantum teaching* memiliki langkah-langkah yang menuntun pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar PKn. Apabila siswa telah termotivasi untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Dalam menerapkan model *quantum teaching* ini diharapkan kepada guru agar memahami model *quantum*

*teaching* ini terlebih dahulu. Selain itu guru juga diminta untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dengan sangat matang. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan model *quantum teaching* banyak yang harus dipersiapkan, mulai dari lingkungan belajar yang mencakup lingkungan kelas, alat bantu mengajar, pengaturan bangku, dan musik dalam pembelajaran, hingga pembelajaran itu sendiri (L, Marleny dan Ernawati, Yulian, 2013).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan siswa kelas III SDN 015 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu sebelum dan sesudah menerapkan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas disarankan untuk menerapkan model *quantum teaching* ini sebagai salah model belajar dikelas.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model *Quantum Teaching* ini diharapkan mampu menguasai sintaks model *Quantum Teaching*.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa hendaknya betul-betul menguasai dan mempersiapkan dengan matang karena model *quantum teaching* ini membutuhkan perlengkapan khusus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo, Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Gava Media
- DePorter, Bobbi. et all (Terjemahan Ary Nilandari). (2010). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.

- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- L, Marleny dan Ernawati, Yulian. 2013. Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 1 Batu Merah Ambon. *FMIPA Universitas Patimura*. (Online). <https://www.researchgate.net/publication/319150692> . (Diakses 7 oktober 2018).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Alfabeta. Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Supardi U.S. 2013. *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Change publication. Jakarta.
- Syukur, Muhammad, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Universitas Tanjung Pura*.(Online).3(9).<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6114/7132>. (Diakses 7 Oktober 2018).
- Winataputra, Udin S. dkk. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka.